



LAPORAN KEGIATAN

“WORKSHOP PENYUSUNAN VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN (VMTS) & RENSTRA FSM UNDIP”

**FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2018**

**JL. PROF. H. SOEDARTO, SH, KAMPUS TEMBALANG, SEMARANG, 50275
TELP. 024-7474754; FAX. 024-76480690**

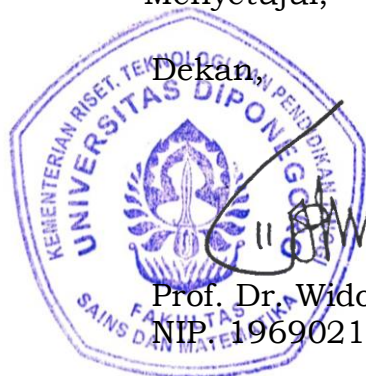
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KEGIATAN

1.	Judul Kegiatan & Tema : Workshop Penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) FSM UNDIP”		
2.	Unit Lembaga Pengusul	:	Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro
3.	Ketua Tim Pelaksana	:	
	Nama Lengkap	:	Farikhin, S.Si., M.Si., Ph.D.
	Jenis kelamin	:	Pria
	NIP.	:	197312202000121001
	Pangkat/Gol./Jab	:	Penata/III/c/Lektor
	Jabatan	:	Ketua Pelaksana
	Alamat kantor	:	Gedung AP Dekanat FSM, Jl. Prof. Soedarto SH, Tembalang, Semarang, 50275
	E-mail	:	farikhin.math.undip@gmail.com
4.	Lokasi Kegiatan	:	Ruang Aula Gedung Dekanat FSM, Jl. Prof. Soedarto SH, Tembalang, Semarang, 50275
6.	Sumber Dana	:	Selain APBN FSM UNDIP TA 2018

Semarang, September 2018

Menyetujui,

Dekan,



Prof. Dr. Widowati, S.Si., M.Si.
NIP. 196902141994032002

Ketua Pelaksana,

Farikhin, S.Si., M.Si., Ph.D.
NIP. 197312202000121001

LATAR BELAKANG

Penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul di negara-negara maju banyak bergantung kepada perkembangan riset dan teknologi. Riset-riset yang didanai oleh negara maupun swasta selalu dikaitkan langsung dengan permasalahan yang ada, sehingga akselerasi untuk menemukan metode maupun teknologi baru dalam upaya penyelesaian masalah menjadi prioritas. Nampak bahwa pola tersebut mengharuskan adanya jejaring yang sangat kuat antara pemerintah, perguruan tinggi / lembaga riset dan industri yang benar-benar harus berjalan bersinergi untuk menghasilkan riset yang berkualitas.

Saat ini kegiatan riset di Indonesia masih terpencar-pencar pada berbagai lembaga dan instansi, seperti Perguruan Tinggi, LIPI, BPPT maupun di berbagai litbang industri. Institusi-institusi ini bergerak sendiri-sendiri tanpa koordinasi sehingga tidak mampu mencapai hasil maksimal dalam memajukan iptek. Hal ini memberikan kelemahan dalam pengembangan riset karena belum adanya optimalisasi kelembagaan riset yang secara terintegrasi semua lembaga bergerak dari mulai hulu (riset-riset dasar maupun terapan) sampai hilir (implementasi hasil riset di industri) mendukung pola dimana perguruan tinggi maupun lembaga riset mampu mendorong dunia industri menjadi lebih berkembang.

Selain itu, perguruan tinggi juga memiliki sumber daya manusia relatif lebih banyak dan berkualitas tidak hanya untuk pengajaran, tetapi juga dalam penelitian. Berbagai survei dan data menunjukkan, sejumlah perguruan tinggi di Indonesia menghasilkan banyak penelitian inovatif yang dikutip secara internasional dibandingkan dengan lembaga khusus untuk riset dan pengembangan iptek seperti LIPI dan BPPT. Namun, karena dana penelitian relatif sangat minim, perguruan tinggi tidak dapat memaksimalkan kapasitas penelitiannya untuk pengembangan iptek. Perguruan tinggi seperti apa yang mampu melakukan riset inovatif dan terobosan?. Jika sudah berada di bawah payung Kemendikti-Ristek, perguruan tinggi tampaknya lebih memiliki peluang untuk menghasilkan inovasi melalui riset lebih serius yang dapat menjadi terobosan inovatif dalam iptek.

Perubahan sistem pendidikan tinggi terjadi di berbagai negara dan perubahan tersebut umumnya meliputi kebutuhan untuk otonomi yang lebih luas. Perubahan

tersebut tidak terjadi tanpa adanya ketegangan. Oleh karena itu seluruh pelaku perubahan harus yakin akan nilai/hakekat/norma perubahan tersebut, paling tidak ditinjau dari perspektif kepentingan nasional dan bukan dari perspektif kepentingan individu. Seperti halnya di berbagai negara, pemahaman nilai/hakekat/norma perubahan tersebut ternyata masih rancu dan rentan terhadap penyalahgunaan.

Pada perguruan tinggi yang bersangkutan, pemahaman akan perubahan tersebut masih rancu karena adanya benturan kepentingan sebagian personil perguruan tinggi. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu pemahaman publik tentang manfaat perubahan tersebut, tidak hanya pada tingkat perguruan tinggi akan tetapi juga pada tingkatan pemerintah dan lembaga legislatif. Dengan demikian diperlukan adanya pendefinisian terhadap tingkat otonomi yang diharapkan untuk setiap jenjang beserta argumentasi pendukungnya.

Dalam konsep PTN-BH yang telah dicanangkan, ditetapkan bahwa otonomi diberikan kepada perguruan tinggi negeri agar dapat berperan sebagai kekuatan moral, dan hal ini merupakan salah satu aspek penting dalam reformasi pendidikan tinggi yang saat ini sedang dijalankan. Namun pengertian “kekuatan moral” tersebut masih abstrak dan perlu penterjemahan dalam bentuk rambu/panduan pelaksanaan untuk tiap perguruan tinggi. Tanpa adanya kejelasan tersebut, dikhawatirkan terjadinya penterjemahan otonomi secara bebas oleh setiap pihak yang berkepentingan yang disesuaikan dengan kepentingan pribadi masing-masing.

Otonomi pengelolaan keuangan mungkin diterjemahkan oleh para dosen sebagai kenaikan gaji, yang kemudian dapat berakibat kepada kenaikan SPP mahasiswa. Otonomi bagi mahasiswa mungkin diterjemahkan sebagai kebebasan mahasiswa untuk bertindak bebas termasuk misalnya menolak kenaikan SPP. Kementerian Keuangan mungkin menterjemahkan otonomi sebagai lepasnya tanggung jawab untuk pendanaan perguruan tinggi yang dapat berakibat kepada hilangnya fungsi pemerintah untuk menyelamatkan tugas mulia yang harus diembannya.

Tidak adanya konsensus ataupun kesamaan persepsi mengenai otonomi tersebut akan menyebabkan terjadinya kondisi yang tidak menentu. Oleh karena itu saat ini dibutuhkan suatu pemahaman secara nasional yang utuh mengenai otonomi yang dapat menggalang peran seluruh pihak yang berkepentingan (stakeholders), di mana setiap kelompok harus bersedia sedikit berkorban.

Untuk dapat menyamakan persepsi tentang otonomi tersebut, salah satu argumentasi yang harus digunakan adalah bahwa perguruan tinggi harus melakukan

berbagai perubahan kearah otonomi dalam rangka pengembangan sumber daya manusia abad 21. Jelas bahwa kecepatan perubahan global akan membutuhkan sumber daya manusia dengan kemampuan yang adaptif, lentur dan luwes, mempunyai kemampuan belajar sepanjang hayat, kritis, inovatif, kreatif dan mampu bekerja sama.

Untuk perguruan tinggi, hal ini berarti bahwa perguruan tinggi harus mampu lebih adaptif, lentur dan luwes, dengan kemampuan fasilitas untuk merespons setiap perubahan dengan cepat. Perguruan tinggi harus dapat mendeteksi secara dini perubahan yang akan terjadi dan mempunyai kapasitas untuk mengembangkan program baru ataupun menutup program yang sudah ada sesuai perkembangan yang ada di masyarakat.

Untuk dapat melakukan hal tersebut di atas, maka perguruan tinggi harus mempunyai otonomi dalam kadar yang cukup signifikan. Dengan adanya otonomi tersebut maka perguruan tinggi dapat merancang kurikulumnya dan melakukan perubahan terhadap kurikulum tersebut, dapat melakukan pengelolaan staf/personil disesuaikan dengan beban kerja yang ada (termasuk relokasi/mutasi/penugasan lain), dapat menyesuaikan sumber daya yang ada dengan perubahan yang terjadi, dan mampu mengubah struktur manajemen yang memungkinkan otonomi dilaksanakan dengan baik.

Ada 2 keuntungan dengan adanya otonomi yaitu 1) tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi dan 2) kemampuan pemerintah untuk menerapkan kebijakannya kepada perguruan tinggi. Ke dua keuntungan tersebut tampaknya kontradiksi dengan pemahaman otonomi selama ini yang seolah-olah memberikan kebebasan yang seluas-luasnya.

Pendekatan otonomi dalam pendanaan perguruan tinggi ditekankan kepada perhitungan berbasis keluaran (output) dan bukan berbasis masukan (input). Untuk ini perlu pendefinisian keluaran secara cermat dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengukur keluaran yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dalam bentuk jumlah lulusan, mutu lulusan dan relevansinya dengan kebutuhan nasional. Hal ini untuk menunjukkan akuntabilitas publik terhadap dana yang digunakan oleh perguruan tinggi. Pendanaan yang berbasis masukan (misalnya berdasarkan jumlah dosen) mempunyai risiko yang lebih besar kearah penyalahgunaan karena akan lebih banyak digunakan untuk kepentingan pribadi dosen dan tidak mengarah kepada produktivitas lembaga. Akibatnya efisiensi penggunaan dana tidak dapat tercapai.

Dengan adanya otonomi memungkinkan pemerintah untuk menetapkan kebijakannya secara lebih tegas kepada perguruan tinggi, hal ini tampaknya kontradiksi namun apabila dilihat dari mekanisme pendanaan pemerintah yang didasarkan kepada keluaran maka perguruan tinggi dapat diarahkan supaya memperhatikan kepentingan nasional. Beberapa kepentingan nasional yang menjadi perhatian perguruan tinggi antara lain yaitu kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan otonomi daerah, responsif terhadap perkembangan/perubahan tuntutan dunia kerja, perluasan wawasan peserta didik melalui program lintas disiplin, promosi dan mengamankan bidang-bidang studi unggulan dan penting serta langkah menuju peningkatan mutu dan keunggulan, mengamankan pendidikan bagi mereka yang kurang mampu, dan peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya.

Mekanisme pendanaan pemerintah untuk perguruan tinggi akan diarahkan berbasis keluaran yang ditujukan agar kebijakan tersebut di atas dapat diemban oleh perguruan tinggi. Untuk dapat mencapai sasaran kebijakan tersebut di atas, maka perguruan tinggi perlu mempunyai fasilitas/kemungkinan untuk beroperasi secara otonom (misalnya dalam hal kurikulum, ketenagaan dan keuangan) dan mempunyai kapasitas serta kemauan untuk melaksanakannya (secara manajerial). Fasilitas dimaksud harus diberikan dalam suatu kerangka legislatif yang menjamin konsistensi seluruh pihak yang terkait. Kapasitas managerial harus dibentuk di dalam perguruan tinggi itu sendiri.

Berbagai perubahan yang harus terjadi secara komprehensif untuk keberhasilan pelaksanaan otonomi adalah : perubahan kebijakan pemerintah terhadap pendidikan tinggi, kerangka legislatif dan pengaturan tentang hakekat otonomi, kebutuhan akan akuntabilitas mekanisme pendanaan kesiapan perguruan tinggi untuk mengemban otonomi.

Hambatan pelaksanaan otonomi di beberapa negara terjadi karena fokus perhatiannya hanya pada satu atau dua aspek tersebut di atas tanpa memperhatikan aspek lainnya. Untuk keberhasilan otonomi, diperlukan adanya pembenahan seluruh aspek tersebut di atas. Di luar polemik itu semua yang tidak kalah penting adalah bagaimana menyiapkan kepemimpinan ke depan bagi perguruan tinggi untuk membawa riset baik dasar maupun terapan menghasilkan produk-produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan dapat dikomersialkan sehingga memberikan nilai tambah bagi pengembangan riset selanjutnya.

Universitas Diponegoro (Undip) Semarang berubah status menjadi perguruan tinggi negeri badan hukum (PTN BH). Rencana itu dilakukan setelah turunya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2014 pada 17 Oktober 2014. penetapan status PTN BH melalui PP tersebut sedikitnya akan membuat Undip memiliki lima kewenangan. 5 kewenangan tersebut antara lain: tata kelola pengambilan keputusan secara mandiri; hak mengelola dana secara mandiri, transparan dan akuntabel; wewenang mengangkat dan memberhentikan sendiri dosen serta tenaga kependidikan; wewenang mendirikan badan usaha dan mengembangkan dana abadi; serta wewenang membuka dan menyelenggarakan serta menutup program studi (prodi).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan kegiatan yang dapat mengakomodasi rencana pencapaian Undip menuju PTN-BH. Dalam rangka mendukung pencapaian tersebut Fakultas Sains dan Matematika Undip telah menyelenggarakan kegiatan **“Workshop Penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran (VMTS) Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro”**.

TUJUAN & SASARAN KEGIATAN

Tujuan kegiatan ini antara lain yaitu :

1. Mendukung dan menguatkan komitmen FSM Undip dalam rangka meningkatkan manajemen/tata kelola universitas yang efektif, transparan, dan akuntabel.
2. Menumbuhkembangkan hasil-hasil riset inovatif di lingkungan FSM Undip yang berdaya guna bagi Masyarakat.

Sasaran kegiatan ini adalah tercapai dan terimplementasinya kriteria kinerja PTN-BH yang telah dirumuskan Undip pada Kinerja PTN-BH Universitas di lingkungan FSM Undip, demi tercapainya visi universitas riset yang unggul pada tahun 2018.

WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Waktu : Selasa/11 September 2018

Tempat Pelaksanaan : Ruang Rapat Lt. 3 Gedung Dekanat FSM, Jl. Prof. Soedarto SH, Tembalang, Semarang, 50275

Berikut rundown acara kegiatan:

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
07.30 – 08.15 WIB	Registrasi	Seluruh Peserta
08.15 - 08.45 WIB	Pembukaan: Sambutan oleh Dekan	MC
08.45 – 09.00 WIB	Cofee Break	
09.00 – 10.00 WIB	Pemaparan Pimpinan FSM UNDIP terkait Visi dan Misi FSM UNDIP Sebelum dilakukan perubahan ditinjau dari bidang Akademik & Kemahasiswaan, Sumberdaya, IT dan bisnis, serta Riset dan Inovasi	Dekan, Wadek I & II
10.00 – 12.00 WIB	Forum Group Discussion: Penyusunan Visi FSM UNDIP	Dekan, Wadek I & II
		Kadep/Sekdep dilingkungan FSM UNDIP Narasumber Akademis Eksternal: Prof. Dr. Ch. Rini Indrati (UGM) Pengguna Lulusan: Pemerintahan: Drs. Slamet Aji Pamungkas , M.Sc. (BPPT) Alumni: • Roy Wibisono, S.Si. • Ronny Ahmad Iskandar, S.Si., CFP, ChFC, FLMI, AAJ, ASAI
12.00 – 13.00 WIB	Ishoma	
13.00 – 15.00 WIB	Forum Group Discussion Lanjutan: Visi FSM UNDIP	Kadep/Sekdep dilingkungan FSM UNDIP Alumni Pengguna Lulusan (AAJL) Alumni Pengguna Lulusan (AAJL)
15.00 WIB - Selesai	Penutupan	Dekan

NARA SUMBER DAN PESERTA

Pembicara:

Narasumber utama pada acara kegiatan ini yaitu Alumni FSM UNDIP Narasumber Akademis Eksternal: Prof. Dr. Ch. Rini Indrati (UGM)

Peserta:

Sedangkan peserta kegiatan yaitu jajaran pimpinan di lingkungan FSM Undip, antara lain:

1. Dekan
2. Wakil Dekan I
3. Wakil Dekan II
4. Ka. Tata Usaha FSM Undip
5. Ketua Departemen Biologi
6. Sekretaris Departemen Biologi
7. Ketua Departemen Kimia
8. Sekretaris Departemen Kimia
9. Ketua Departemen Fisika
10. Sekretaris Departemen Fisika
11. Ketua Departemen Matematika
12. Sekretaris Departemen Matematika
13. Ketua Departemen Statistika
14. Sekretaris Departemen Statistika
15. Ketua Departemen Informatika/Ilkom
16. Sekretaris Departemen Informatika/Ilkom
17. Staf adm. Keuangan dan Kepegawaian
18. Staf Bidang Riset dan Inovasi
19. Staf UPA
20. Staf Akademik
21. Alumni
22. Pengguna Lulusan

UNIT TERKAIT

Unit terkait dengan kegiatan ini adalah: Departemen dan Prodi di lingkungan FSM Undip.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam rangka strategi pengembangan fakultas di tingkat internasional dibidang sains dan matematika maka perlu menyempurnakan visi fakultas. Hal ini merupakan kegiatan yang dapat mengakomodasi rencana pencapaian Undip sebagai Universitas PTN-BH menjadi world class University. Dalam rangka mendukung pencapaian tersebut Fakultas Sains dan Matematika Undip telah menyelenggarakan kegiatan workshop penyusunan visi fsm undip.

Acara diawali dengan sesi registrasi kemudian dilanjutkan dengan pembukaan. Acara dibuka oleh Dekan dilanjutkan dengan welcoming speech/sambutan sekaligus membuka acara. Acara dilanjutkan dengan sesi pemaparan Pimpinan FSM UNDIP terkait Visi dan Misi FSM UNDIP Kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu forum group discussion Penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran FSM UNDIP.

Adapun materi yang termasuk dalam pemabahasan forum group discussion ini antara lain dimulai dengan bidang akademik dan kemahasiswaan dengan pembahasan indikator PTN BH diantaranya yaitu jumlah prodi terakreditasi A, jumlah prodi terakreditasi internasional, dan jumlah Dosen berkualifikasi S3/SP2, afirmasi masyarakat miskin tertinggal, dan prestasi Mahasiswa, bidang sumberdaya dengan pembahasan tata kelola dan capaian dana kerjasama, bidang Bisnis dan IT dengan pembahasan capaian database dan sistem online berbasis IT, dan bidang riset dan inovasi dengan pembahasan tentang produktifitas/jumlah publikasi internasional bereputasi, jumlah paten, jumlah HKI yang didaftarkan, jumlah prototype R&D, jumlah

prototype laik industri, jumlah produk yang telah diproduksi, jumlah prodi terakreditasi A, dan jumlah prodi terakreditasi internasional.

Setelah ISHOMA Acara dilanjutkan dengan dengan FGD kembali dengan para peserta. Pada akhir Kegiatan ini diakhiri dengan sesi foto bersama diantara para peserta. Kegiatan ini dihadiri para jajaran pimpinan fakultas, ketua dan sekretaris Departemen dilingkungan FSM, dan panitia pelaksana kegiatan, alumni dan pengguna lulusan. Kegiatan ini telah terselenggara dengan baik dan lancar, hal ini terlihat dari antusias para peserta. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat mengoptimalkan sinergi dan koordinasi civitas akademika FSM Undip serta dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung universitas riset, dan meningkatkan hasil penelitian yang mampu mendorong dunia industri menjadi lebih berkembang dan bermanfaat bagi Masyarakat luas sehingga memberikan nilai tambah bagi pengembangan riset selanjutnya.

Hasil Rumusan Visi FSM UNDIP, yaitu sebagai berikut:

“Pada tahun 2024 menjadi fakultas riset yang unggul dan bereputasi internasional dalam bidang sains dan matematika serta pengembangan penerapannya”.

OUTPUT KEGIATAN:

RUMUSAN VMTS DAN DRAFT RENSTRA FSM 2020-2024

Visi FSM:

“Pada tahun 2024 menjadi fakultas riset yang unggul dan bereputasi internasional dalam bidang sains dan matematika serta pengembangan penerapannya”.

Misi FSM:

1. Menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang sains dan matematika beserta terapannya yang unggul, bermoral, beretika, berwawasan kebangsaan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional.
2. Melaksanakan riset yang inovatif dan menyebarluaskan hasilnya baik ditingkat nasional maupun internasional untuk mengembangkan sains dan matematika.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset di bidang sains dan matematika beserta terapannya.
4. Meningkatkan tata kelola yang efisien, akuntabel, transparan, berkeadilan dan teintegrasi antar bidang (*good governance*)

Tujuan FSM:

Adapun Tujuan Fakultas Sains dan Matematika yaitu antara lain:

1. Memperoleh lulusan yang memiliki kemampuan di bidang sains dan matematika beserta terapannya yang unggul, bermoral, beretika, berwawasan kebangsaan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional.
2. Menghasilkan karya/produk melalui riset yang inovatif dan menyebarluaskan hasilnya baik ditingkat nasional maupun internasional untuk mengembangkan sains dan matematika.
3. Penerapan IPTEKS melalui pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset di bidang sains dan matematika beserta terapannya untuk peningkatan taraf hidup serta menumbuhkembangkan jiwa entrepreneurship masyarakat.
4. Terwujudnya tata kelola yang efisien, akuntabel, transparan, berkeadilan dan teintegrasi antar bidang (*good governance*)

Draft Renstra FSM 2020-2024

